Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2007 - 2018

The Influence of Leverage, Firm Size, Capital Adequancy, and Liquidity on Profitability Islamic Banking Period 2007 - 2018

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari
Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:
Nadia Humairah
14423121

JURUSAN STUDI ISLAM
PRODI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Nadia Humairah

14423121

Kinerja keuangan merupakan gambaran penacapaian hasil kerja suatu perusahaan dalam satu periode. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas. Proftabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan ROA. Karena ROA merupakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset dan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada industri perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan untuk ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas namum bersifat negatif. Sedangkan untuk kecukupan modal memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara keseluruhan semua variabel yang digunakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Kata kunci : kinerja keuangan, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kecukupan modal, likuiditas

ABSTRACT

Effect of Leverage, Company Size, Capital Adequacy, and Liquidity on Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia

Nadia Humairah

14423121

Financial performance is an overview of the achievement of a company in a certain period. Financial performance can be measured using profitability. Profitability in this study was proxied by ROA because ROA is a profitability ratio measured based on assets and used to measure the financial performance of banking industry. This study aimed to analyze the effect of leverage, company size, capital adequacy, and liquidity on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. This study used quantitative approach with descriptive statistics and multiple regression analysis. The sample was selected based on saturation. The results showed that leverage and liquidity have positive and significant effect on profitability, but company size has negative and significant effect on profitability. Capital adequacy, on the other hand, does not have significant effect on profitability. All the variables simultaneously have significant effect on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia.

Keywords: financial performace, profitability, leverage, company size, capital adequacy, liquidity

Oktober 23, 2018

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

1. PENDAHULUAN

Dalam sistem perbankan di Indonesia, terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai dengan UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan dengan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (alamiyah) serta tidak mengandung unsur gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari Zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif) (OJK, 2016).

Setiap perusahaan atau bank tentulah memiliki laporan keuangan yang didalamnya terdapat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangatlah diperlukan dalam laporan keuangan karena hal tersebut dapat memberikan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva bagi perusahaan. Posisi keuangan suatu perusahaan atau bank dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terdapat disekitar perusahaan atau bank tersebut (Prastowo & Juliaty, 2005, p. 6).

Suatu perusahaan sebagai salah unit yang tentunya sangat diharapkan agar dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh kegiatan operasional yang telah dijalankan tersebut. Kemudian, sebagai pemilik ataupun sebagai pihak-pihak yang berkepentingan didalamnya, tentunya mereka juga ingin mengetahui apa saja perkembangan yang terjadi didalam perusahaan tersebut dari seluruh kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan dari waktu ke waktu. Maka dari itu, menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat

penting karena hal tersebut dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan (Syamsuddin, 2011, p. 49).

Kinerja keuangan merupakan pencapaian hasil kerja oleh sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu dan dicatat dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan dapat digunakan untuk menentukan kondisi kesehatan suatu bank (Haryati & Widyarti, 2016). Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia (Setiawati, 2017). Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan atau bank, terutama profitabilitas sagatlah diperlukan dan dibutuhkan untuk menilai perubahan sumber daya ekonomi yang akan digunakan dan dikendalikan di masa yang akan datang. Sehingga hal tersebut dapat memberikan prediksi kemampan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitnya (Prastowo & Juliaty, 2005, p. 6).

Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Karena didalam laporan keuangan bank berbentuk neraca yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak eksternal bank seperti bank sentral, investor, dan masyarakat umum mengenai gambaran posisi keuangan bank tersebut. Laporan keuangan juga dapat digunakan secara lebih jauh untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Jika ingin menilai kinerja keuangan perbankan, ada beberapa tolak ukur yang digunakan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas sangatlah penting bagi industri perbankan dikarenakan rasio tersebut dapat dijadikan sebagai cerminan kinerja keuangan suatu bank (Ruwanti, 2011). Tingkat profitabilitas akan menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar atau banyak kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba atau profit. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit ini dapat menunjukkan apakah perusahaan akan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang dalam menjaankan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas merupakan

salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2009, p. 107). Besarnya ukuran profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau bank akan menunjukkan perbandingan antara jumlah laba dengan aktiva atau modal yang dapat menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011, p. 35). Profitabilitas memiliki arti yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena profitabilitas merupakan salah satu dasar untuk menilai kondisi atau menilai kinerja suatu perusahaan atau bank.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan profitabilitas atau *Return On Assets* (ROA) karena hal tersebut dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan dalam menghasilkan keuntungan bagi suatu perusahaan. Penggunaan *return on assets* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Pada penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia sebagai bank sentral lebih memilih *Return On Assets* (ROA) sebagai unsur yang utama dibandingkan dengan *Return On Equity* (ROE). Hal tersebut dikarenakan Bank Indonesia sebagai bank sentral atau pembina dan pengawas sistem perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan lebih megutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang dananya sebagaian berasal dari dana simpanan masyarakat (Akbar, 2012). Biasanya ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada industri perbankan dan ROE biasanya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan umum. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *leverage*, ukuran perusahaan, kecukupan modal dan likuiditas.

Tingkat profitabilitas suatu bank biasanya digunakan untuk menunjukkan kinerja suatu bank tersebut. Jika tingkat profitabilitas yang dimiliki suatu bank tinggi, maka hal itu dapat menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut baik dan begitupula sebaliknya. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan atau bank dapat dipengeruhi oleh *Debt to Equity* Ratio (DER) dan *Capital Adequancy* Ratio

(CAR). Cara untuk menilai kinerja keuangan suatu suatu perusahaan atau bank secara umum, biasanya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL(*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi CAR, aspek *assets* meliputi NPL, aspek *earning* meliputi NIM dan BOPO, aspek *liquidity* meliputi LDR dan GWM (Ponco, 2008) dalam Eng (2013) (Setiawati, 2017).

Berdasarkan dengan beberapa penelitian terdahaulu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2012). Penelitian tersebut mengatakan bahwa diperoleh hasil sebagaimana terdapat pengaruh signifikan pada ukuran perusahaan dan likuiditas terhad profitabilitas, sedangkan untuk kecukupan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya & Ramantha (2013) menggunakan beberapa variabel seperti CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun untuk variabel BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan dengan dua penelitian tersebut penggunaan variabel dalam penelitian hampir mirip dengan penelitian tersebut, maka diharapkan dengan penggunaan variabel yang sama, maka hasil yang diperoleh pada penelitian ini akan memperoleh hasil yang hampir sama.

2. Kerangka Teori

A. *Leverage*

Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaan dana tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap dari perusahaan tersebut (Riyanto, 2011, p. 35). Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2010, p. 12). *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio *leverage*

adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Ratnasari & Budiyanto, 2016). Sumber lain mengatakan bahwa *leverage* adalah penggunaan dana berupa hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan, dimana hal tersebut disertai dengan kewajiban membayar beban tetap perusahaan berupa pinjaman dengan harapan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan (R. Y. R. Sari & Asiah, 2016). *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri (Sugiono, 2009, p. 71). Hal tersebut biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Secara matematis perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Ratnasari & Budiyanto, 2016):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \text{X } 100\%$$

B. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokkan perusahaan dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) diproksikan kedalam *Ln* (total asset) perusahaan pada tiap akhir tahun perusahaan (Ratnasari & Budiyanto, 2016).

Suatu perusahaan yang telah berdiri cukup lama sehingga sudah memiliki ukuran yang besar tentulah memiliki banyak peluang untuk mendapatkan sumber dana yang besar juga dari berbagai pihak. Sehingga untuk mendapatkan pinjaman dana dari kreditur akan lebih memudahkan perusahaan yang berukuran besar tersebut untuk mempunyai probabilitas yang lebih besar untuk bersaing atau bertahan dalam dunia industri (Putri et al., 2016). Oleh karena itu kualitas sebuah perusahaan juga dapat dilihat dari publikasi laporan keuangannya. Semakin baik kualitas laporan keuangan suatu perusahaan yang disajikan kepada pihak

eksternal, maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal tersebut dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya data-data yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut, otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan tersebut (Fahmi 2013:2) dalam (Ratnasari & Budiyanto, 2016).

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda (Sawir2004:101-102) dalam (Ratnasari & Budiyanto, 2016):

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Jika untuk perusahaan kecil pada umumnya akan mengalami kekurangan akses yang terorganisir untuk memperoleh dana dari pasar modal seperti obligasi ataupun saham.
2. Ukuran perusahaan dapat menentukan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih berbagai macam pendanaan dari berbagai bentuk, baik dalam bentuk hutang ataupun penawaran. Penawaran yang ditawarkan kepada perusahaan besar termasuk kedalam penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan penawaran yang ditawarkan kepada perusahaan kecil.
3. Akan terdapat beberapa kemungkinan pengaruh dari skala dalam biaya dan *return* akan membuat perusahaan besar dapat memperoleh laba yang lebih banyak jika dibandingkan dengan laba yang didapatkan dari perusahaan kecil.

Pada akhirnya ukuran perusahaan akan diikuti oleh beberapa karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan suatu perusahaan. Karakteristik lain tersebut diantaranya seperti pihak perusahaan tidak mempunyai staf khusus untuk menyusun rencana keuangan, dan pihak perusahaan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi sebuah manajemen (Ratnasari & Budiyanto, 2016).

Faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan diantaranya adalah besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan, besarnya kapitalisasi pasar. Menurut Halim (2007:42) semakin besar suatu perusahaan, maka kecenderungan

perusahaan tersebut dalam menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar akan membutuhkan dana yang lebih besar untuk dapat menunjang kegiatan operasionalnya. Salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan menggunakan modal asing apabila dengan menggunakan modal sendiri tidak mencukupi untuk menunjang kegiatan operasionalnya (Ratnasari & Budiyanto, 2016).

Penelitian mengenai ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur seperti total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lainnya. Karena total aset perusahaan dapat bernilai besar oleh karena itu hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural, sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan (Akbar, 2012)

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{TotalAktiva})$$

C. Kecukupan Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi sebuah bank atau perusahaan dalam mengembangkan usahanya dalam menampung resiko kerugian. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan perbankan di Indonesia haruslah mengikuti aturan ukuran yang berlaku secara internasional. Rasio *Capial Adequancy* Ratio(CAR) merupakan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR, maka hal tersebut akan mengindikasikan bahwa bank tersebut akan semakin sehat permodalannya. Sesuai dengan dengan surat keputusan Direksi BI No. 26/20/Kep/DIR dan surat edaran SE BI No. 26/2/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993, telah ditetapkan bahwa kewajiban penyedia modal minimum. Ketentuan tersebut mengatur tentang penyediaan modal minimum bank yang diukur dari presentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko sebesar 8% dari ATMR (Akbar, 2012).

Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana permodalan suatu perusahaan. Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang

mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin akan terjadi dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam asset tetap dan investasi. Suatu perusahaan atau bank yang memiliki modal cukup dan memadai dapat meningkatkan kepercayaan investor atau masyarakat, karena hal tersebut dapat mengindikasi bahwa suatu bank atau perusahaan dapat menangani dengan baik jika terjadi risiko kerugian yang akan dialami oleh bank yang disebabkan oleh kegiatan operasional dari bank tersebut. Sehingga kecukupan modal akan berdampak pada meningkatnya keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh bank melalui bunga pinjaman kredit (Setiawati, 2017).

Kecukupan modal (*CAR*) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal suatu bank atau perusahaan untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Kecukupan modal (*CAR*) dapat diperoleh melalui perhitungan rasio atau perbandingan antara modal perusahaan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio-rasio penting terkait dengan permodalan antara lain adalah *Capital Adequancy Ratio*(CAR). CAR merupakan sebuah rasio kewajiban penyediaan modal minimum(KPPM) yang harus dipenuhi oleh setiap bank. Besaran nilai KPPM secara minimum yaitu sebesar 8%.

Rasio KPPM merupakan rasio perbandingan antara modal dengan ATMR. Perhitungan ATMR untuk risiko kredit dan risiko pasar didasarkan padda nilai tercatat aset dalam neraca. Dalam hal ini rumus untuk menghitung rasio KPPN dan CAR adalah sama. Berikut ini merupakan rumus dari rasio tersebut (Ikatan Bankir Indonesia, 2014, p. 284):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko(ATMR)}} \text{ x } 100\%$$

D. Likuiditas

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek. Artinya apabila perusahaan tersebut ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut (Kasmir, 2010, p. 10). Likuiditas bank menurut Zainul Arifin (2006) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama dalam hal kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang baik akan berdampak pada kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana mereka di suatu bank dan masyarakat tersebut meyakini bahwa bank tersebut mampu menjamin dananya apabila sewaktu-waktu atau ketika jatuh tempo masyarakat dapat menarik kembali dana tersebut (Wahyu, 2016). Dalam sumber lain menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dengan aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek (Martono & Harjito, 2001).

Jika dilihat dari sisi aset, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan jika dilihat dari sisi liabilitas, likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Rasio penting yang terkaitt dengan likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dengan kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah maupun valuta asing, tidak termasuk dana antar bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2014, p. 287). Pada sistem perbankan syariah tidak mengenal istilah kredit(*loan)*, namun pengganti dari kata kredit dapat disebut dengan pembiayaan atau *financing* (Antonio, 2001, p. 70). *Financing to Deposit Ratio Ratio (*FDR) yaitu besarnya dana pihak ketiga suatu bank syariah yang digunakan untuk pembiayaan (Muhammad, 2005, p. 265). Menurut Kasmir *Financing to Deposit Ratio Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingankan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2010, p. 112). Rumus untuk menghitung FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

E. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebutan lain untuk profitabilitas adalah rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank atau perusahaan (Kasmir, 2010, p. 111).

Munawir (2010:77) dalam (Ratnasari & Budiyanto, 2016) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) yang berhubungan dengan total aktiva (total *assets*), penjualan, dan modal sendiri. Dengan demikian analisis profitabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan adanya analisis profitabilitas, pemegang saham akan dapat melihat seberapa besar keuntungan yang akan dieroleh perusahaan dalam bentuk dividen.

Menurut Sunarto dan Budi (2009:107) dalam (Setyoningsih, 2014), profit atau laba suatu perusahaan sangatlah dibutuhkan untuk berbagai kepentingan salah satunya adalah demi berlangsungnya kelangsungan hidup perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dan profit juga dapat menentukan suatu perusahaan dalam ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang akan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan. Profit juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Setyoningsih, 2014). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan secara terus menerus, maka perusahaan tersebut akan memperoleh profit, hal tersebut juga akan memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan perbankan tersebut dan juga kelangsungan hidup perusahaan atau perbankan tersebut juga akan terjamin (Setiawati, 2017).

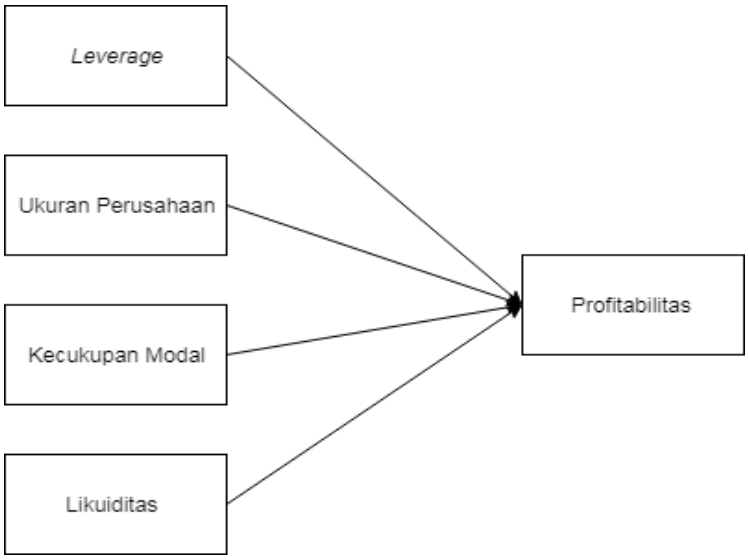
Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). *Retruns On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*)

atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. *Return On Assets* sering juga disebut dengan *Return On Investment* karena dalam hal ini ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan sebuah perusahaan atau bank mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan oleh para investor dan ihal yang diharapkan dari kegiatan nvestasi tersebut sebenarnya sama dengan menjadikan investasi sebagai aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatan di perusahaan tersebut. *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010, p. 111):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Aset}}$$

Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini memunculkan suatu kerangka berfikir yang menentukan alur penelitian ini. Kerangka berifikir dalam penelitian ini dari betapa pentingnya profitabilitas dalam suatu perusahaan atau bank. Karena dengan adanya profit atau laba tersebut suatu perusahaan akan dapat terus menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari para investor dengan melihat dari pertumbuhan profit atau laba tersebut. Profitabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena profitabilitas akan memberikan gambaran atas bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam setiap periode. Setiap perusahan pasti akan melakukan berbagai cara agar mendapatkan profit sesuai dengan yang diinginkan atau mungkin setiap perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan profit yang tinggi. Oleh karena itu, ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya adalah: *leverage*, ukuran perusahaan, kecukupan modal, dan likuiditas. Berikut ini adalah skema lengkap kerangka berfikir yang terdapat dalam penelitian ini:

KERANGKA BERFIKIR



Gambar 2. 1

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Setyoningsih, 2014). Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, maka penulis dituntut untuk menggunakan angka sebagai datanya yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya. Penelitian ini bersifat asosiatif karena dalam penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010, p. 36).

Obyek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah seluruh bank umum syariah yang terdapat di Indonesia. Jumlah bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar dalam web Bank Indonesia ataupun web Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal ini penulis menggunakan periode waktu penelitian dengan kurun waktu dari tahun 2007-2018.

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di website resmi Otoritas Jasa Keuangan(OJK) ataupun yang website Bank Indonesia. Jumlah bank umum syariah di Indonesia berjumlah 13 bank, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 11 bank syariah saja dikarenakan terdapat dua bank syariah yang baru berdiri sehingga laporan keuangan dari bank tersebut belum memadai untuk digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan bank umum syariah periode 2007-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010, p. 85). Teknik sampel jenuh ini dilakukan dengan menggunakan seluruh anggota populasi yang telah ada sebagai sampelnya tanpa menggunakan suatu batasan atau yang lainnya.

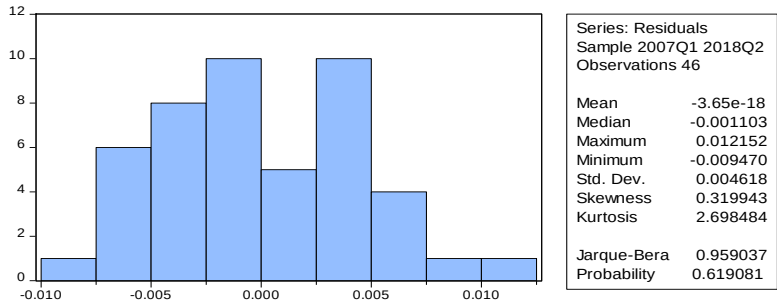
4. Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan dari tabel hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dalam model regresi ini adalah sebesar 0,619081 atau sebesar

61,9081% dan nilai JB sebesar 0,959037, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai α sebesar 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas dan nilai JB tersebut lebih besar dari nilai α yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0,05 sehingga H_0 diterima dan residual data pada model tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Suatu hasil penelitian dikatakan tidak memiliki masalah multikolonieritas ditunjukkan dengan nilai VIF sebesar 10 atau nilai VIF = 0 dan nilai TOL = 1. Hasil uji multikolonieritas pada penelitian dapat diketahui daritabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolonieritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	4.20E-05	82.64174	NA
X1	4.50E-08	14.6246	1.682431
X2	1.85E-06	51.39464	1.716598
X3	0.000812	28.54126	1.321548
X4	1.81E-05	28.75763	1.026927

Berdasarkan dengan hasil uji multikolonieritas yang telah diperoleh menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* dari seluruh variabel independen kurang dari 10 atau nilai *Centered VIF* ≤ 10, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan tidak terjadi masalah multikolonieritas dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas dilakukan dengan menggunakan metode *Breusch-Pagan*. Untuk mengetahui suatu penelitian mengandung masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas chi-squarenya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.711919	Prob. F(4,41)	0.5885
Obs*R-squared	2.99E+00	Prob. Chi-Square(4)	0.5599
Scaled explained SS	2.02E+00	Prob. Chi-Square(4)	0.7329

Sumber : Hasil Olah Data pada Eviews 2018

Berdasarkan dengan hasil uji heteroskedastisitas diatas yang menggunakan metode Breusch Pagan dapat dilihat dari nilai probabilitas chi-squarenya dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pada nilai probabilitas chi-square dalam tabel tersebut adalah sebesar 0,5599. Nilai probabilitas chi-square tersebut lebih besar dari nilai α sebesar 5% atau 0,05, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui suatu penelitian mengandung masalah autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitas chi-squarenya. Hasil uji autokorelasi dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.412459	Prob. F(2,38)	0.1032
Obs*R-squared	5.069976	Prob. Chi-Square(2)	0.0793

Sumber : Hasil Olah Data pada Eviews 2018

Berdasarkan dari tabel hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai probabilitas chi-squarenya sebesar 0.0793. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square yang terdapat dalam tabel tersebut lebih besar dari nilai α sebesar 5% atau 0,05 sehingga H_0 diterima dan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi ini.

B. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen (Ghozali, 2011, p. 93). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing-masing variabel memiliki hubungan yang positif atau negatif. Ketikan melakukan analisis regresi berganda ini juga akan diketahui apakah koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat akan ditolak atau diterima.

Model regresi ini digunakan untuk model yang memiliki variabel lebih dari satu. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen diantaranya adalah *leverage*, ukuran perusahaan, kecukupan modal, dan likuiditas, sedangkan untuk variabel dependennya adalah profitabilitas. Sehingga untuk persamaan regresi dan hasil regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

ROA = 0.027187 + 0.000767 *Lev* - 0.008707 *Size* + 0.011456 CAR + 0.010353 FDR

C. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar ukuran kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Berikut ini terdapat tabel yang menunjukkan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.587432
Adjusted R-squared	0.547181

Sumber: Hasil Olah Data pada Eviews, 2018

Berdasarkan dengan hasil olah data yang terdapat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi didapatkan dengan melihat nilai adjusted R Squarednya. Nilai adjusted R Squared pada tabel diatas adalah sebesar 0,547181 atau sebesar 54,72%. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebesar 54,72% seluruh variabel independen dalam model regresi diatas mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama, sedangkan untuk sisanya sebesar 45,28%

dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

D. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dilakukannya uji t dalam penelitian untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini ditolak atau diterima dapat dilakukan dengan cara menggunakan kriteria, dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan nilai α. Setiap variabel independen dianggap signifikan jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai alfa(α) yang digunakan. Nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05. Tabel uji t dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.027187	0.006484	4.192852	0.0001
X1	0.000767	0.000212	3.611635	0.0008
X2	-0.008707	0.001361	-6.398445	0
X3	0.011456	0.028497	0.401984	0.6898
X4	0.010353	0.004258	2.431155	0.0195

Sumber: Hasil Olah Data pada Eviews, 2018

1. **Uji T pengaruh *leverage* (X_1) terhadap profitabilitas (Y)**

Berdasarkan dengan informasi pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai koefisien dari variabel *leverage* adalah sebesar 0,000767 dan bersifat positif, sedangkan untuk nilai probabilitas menunjukkan hasil sebesar 0,0008. Hasil uji t pada variabel *leverage* menyatakan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari nilai α yang digunakan dalam penelitian, maka hal ini menunjukkan

bahwa H_0 ditolak dan variabel *leverage* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

2. Uji T pengaruh ukuran perusahaan (X_2) terhadap profitabilitas (Y)

Berdasarkan data pada tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,008707 dan nilai tersebut bersifat negatif, sedangkan untuk nilai probabilitas diperoleh sebesar 0,0000. Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan menyatakan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh kebih kecil dari nilai α yang digunakan, maka H_0 ditolak dan variabel ukuran perusahaan ini terdapat pengaruh yang signifikan namun bersifat negatif terhadap profitabilitas.

3. Uji T pengaruh kecukupan modal (X_3) terhadap profitabilitas (Y)

Berdasarkan dengan data yang sudah ada, nilai koefisien regresi untuk variabel kecukupan modal adalah sebesar 0,011456 bersifat positif dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,6898 dan dalam hal ini maka memunculkan hasil bahwa nilai signifikansi probabilitas lebih besar dari nilai α yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0,05, maka dalam uji t ini H_0 diterima dan variabel kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Uji T variabel likuiditas (X_4) terhadap profitabilitas (Y)

Pada tabel diatas akan didapatkan nilai koefisien untuk variabel likuiditas yaitu sebesar 0,010353 yang bersifat positif dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0195. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa besarnya nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α yang digunakan yaitu sebesar 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa dalam uji t ini, H_0 ditolak dan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji Simultan

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang telah dirumuskan secara keseluruhan dalam suatu model regresi sebuah penelitian apakah seluruh variabel independen berupa *leverage*, ukuran perusahaan, kecukupan modal, dan likuiditas memiliki pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Kriteria dari uji F ini adalah jika seluruh variabel independen dalam pengujian model akan dikatakan baik dan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi yang terdapat dalam model berupa nilai *prob F-Statistik* nilainya lebih kecil dari nilai α yang digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 5% atau 0,05. Berikut ini terdapat tabel uji F dalam model:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Simultan

Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data pada Eviews, 2018

Berdasarkan dengan kriteria dan tabel diatas, hasil dari uji simultan atau uji f ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada model regresi tersebut sebesar 0,000000. Melihat dari hasil dan memahami kriteria pengujian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas f statistik tersebut lebih kecil dari nilai α yang digunakan sebesar 0,005 dan H_α diterima, sehingga seluruh variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, kecukupan modal, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas.

Pengaruh Leverage (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan dari hasil analisis regresi berganda dan uji t pada variabel *leverage* (X_1) diperoleh nilai koefisien regresi variabel sebesar 0,000767 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0008 yang dimana nilai probabilitas signifikansi tersebut nilainya lebih kecil dari α sebesar 5% atau 0,005 yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Georgeta Vintila (2012) yang menjelaskan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atas ekuitas atau ROE. Namun dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Lain halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2016) dan Atmmaja et al (2015), dalam

penelitiannya menjelaskan bahwa *leverage* perpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan dengan hasil penelitian-penelitian yang telah ada, menunjukkan bahwa dengan adanya pengaruh yang signifikan positif dari variabel *leverage*, maka *leverage* diharapkan akan dapat memberikan peningkatan terhadap profitabilitas jika mengalami kenaikan. Hal tersebut memberikan pengaruh demikian dikarenakan rasio hutang pada *leverage* digunakan untuk menjalankan seluruh kegiatan operasional perusahaan. Jika aktivitas perusahaan meningkat yang disebabkan oleh *leverage*, maka kemungkinan profitabilitas perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Jika melihat pada teori yang sudah ada, semakin tinggi nilai *leverage* atau DER berarti hal tersebut akan mengindikasi bahwa total rasio hutang yang tinggi dimana terdapat banyaknya dana yang masuk dari pihak eksternal dan dana tersebut dapat digunakan untuk seluruh kegiatan operasional perusahaan atau bank, sehingga dengan begitu dana yang digunakan akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas bank (Barus & Leliani, 2013).

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil regresi dan uji t pada variabel ukuran perusahaan (X_2) diperoleh nilai koefisien regresi variabel sebesar (-008707) dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif terhadap profitabilitas. Hasil regresi dari variabel ukuran perusahaan yang bersifat negatif ini didukung oleh penelitian terdahulu diantaranya penelitian dari Kartikasari & Merianti (2016) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini dan juga menyatakan adanya pengaruh dari variabel ukuran perusahaan yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahan dan profitabilitas adalah penelitian dari Jao dan Palagung (2016) dan Vintila dan Florinita (2012). Penelitian mereka memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan

terhadap manajemen pertumbuhan laba dan ROE. Menurut Fachrudin (2011) ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang dijadikan sebagai jaminan bahwa sebuah perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik (N. M. V. Sari & Budiasih, 2014). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan ini disebabkan oleh ukuran perusahaan atau bank yang setiap tahunnya mengalami perkembangan baik dari segi asset ataupun yang lainnya, maka dengan begitu perusahaan juga akan membutuhkan biaya lebih besar untuk melakukan seluruh kegiatan operasionalnya dan hal itulah yang menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan. Jika mengambil kesimpulan dari berbagai penelitian yang telah ada, dapat dinyatakan bahwa jika variabel ukuran perusahaan yang bersifat negatif mengalami kenaikan, maka profitabilitas suatu perusahaan akan mengalami penurunan karena peningkatan jumlah asset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan tidak diimbangi dengan jumlah profit yang akan diperoleh.

Pengaruh Kecukupan Modal (X_3) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan dari hasil regresi dan uji t diatas, diperoleh hasil bahwa variabel kecukupan modal memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,011456 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,6898. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai α yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0,05 sehingga kecukupan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian dengan hasil yang sama dan sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Prasanjaya & Ramantha (2013), Akbar (2012), Mawardi (2005) dan Putri et al (2014) dengan hasil bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi modal yang dimiliki suatu perusahaan atau bank, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi profitabilitas. Tidak berpengaruhnya modal terhadap profitabilitas dapat disebabkan karena bank tidak optimal dalam mengelola modal yang telah dimilikinya. Hal ini terjadi karena adanya peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan bahwa CAR yang dimiliki oleh setiap bank maksimum sebesar 8% yang mengakibatkan bank selalu berusaha untuk menjaga

CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan dari peraturan tersebut (Akbar, 2012). Jika CAR sebuah bank lebih besar dari 8%, maka terjadi pemborosan dalam kegiatan operasional pada bank. Karena sebenarnya modal utama yang harus dimiliki bank adalah kepercayaan, sedangkan tingkatan minimal CAR hanya digunakan untuk menyesuaikan peraturan Bank Indonesia dan menyesuaikan dengan *Bank for International Settlements*. Secara realistis bank yang *profitable* adalah bank yang tidak hanya memiliki nilai maksimum sebesar 8%, namun yang lebih penting adalah kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa bank tersebut (Mawardi, 2005).

Pengaruh Likuiditas (X_4) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan dari hasil regresi dan uji t diatas, diperoleh hasil bahwa variabel likuiditas memperoleh nilai koefisien sebesar 0,010353 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,0195 dan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0,05 sehingga variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu yang memiliki hasil sama seperti penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2012), dalam penelitiannya tersebut dijelaskan bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang telah dilakukan oleh Putri et al (2016) juga memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam hal ini jika likuiditas memiliki hubungan yang positif, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan. Dengan adanya hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas akan memberikan arti bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki bank, maka akan menjadikan bank tersebut semakin likuid. Karena likuiditas dalam hal ini mengacu pada pembiayaan yang dilakukan bank terhadap dana pihak ketiga yang dimiliki. Dengan begitu, terdapat aktiva likuid yang digunakan untuk memenuhi kewajiban segera bank kepada nasabah. Hal tersebut juga yang akan membuat tingkat kepercayaan nasabah dalam menggunakan jasa bank semakin tinggi. Oleh karena itu, adanya hubungan positif signifikan likuiditas terhadap profitabilitas bukan

hanya dapat meningkatkan profitabilitas saja, namun juga akan memberikan tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi dalam menggunakan jasa bank syariah berupa pembiayaan.

Pengaruh Leverage (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Kecukupan Modal (X_3), dan Likuiditas (X_4) terhadap Profitabilitas (Y)

Sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas yang menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,547181 atau sebesar 54,72%, maka dapat diperoleh hasil bahwa sebesar 54,72% variabel independen seperti *leverage*, ukuran perusahaan, kecukupan modal dan likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Sedangkan untuk sisanya sebesar 45,28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi pada penelitian ini. Jika nilai R^2 mengalami kenaikan, maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan karena nilai R^2 bersifat positif. Jika nilai *Adjusted R-squared* yang didapatkan besar atau diatas 50%, maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tidak terbatas.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jika *leverage* mengalami kenaikan, maka profitabilitas bank juga akan mengalami kenaikan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka profitabilitas mengalami penurunan.

3. Kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin banyak modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau bank, maka hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan .
4. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu bank memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan yang dikarenakan bank memiliki aktiva likuid untuk memenuhi kewajiban segeranya terhadap nasabah.
5. Variabel independen seperti *leverage*, ukuran perusahaan, kecukupan modal, dan likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 54,72%. Dan sisanya sebesar 45,28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, D. A. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, *3*(1), 66–82. Retrieved from http://www.mdp.ac.id/forbiswira/vol 3 no 1/dinnul-alfian-akbar.pdf

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarata: Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia.

Atmaja, Y. W., Riswan, & Tohir. (2015). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusaahaan, dan Leverage Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013). *Journal & Proceeding FEB Unsoed*, *21*(1), 1–15. Retrieved from http://jos.unsoed.ac.id/index.php/performance/article/view/877/658

Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, *3*(02), 111–121. Retrieved from https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/207

Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Georgeta VINTILĂ, F. D. (2012). The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Companies Listed in Bucharest Stock Exchange. *Ovidius University Annals, Economic Sciences Series*, *XII*(1), 1741–1744. Retrieved from http://ideas.repec.org/a/ovi/oviste/vxiiy2012i12p198-201.html

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haryati, R., & Widyarti, E. T. (2016). Pengaruh Leverage , Size, NPL , BOPO dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, *5*(3), 1–13. Retrieved from https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14662

Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah* (1st ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *3*(2), 166–176. Retrieved from https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/3724

Martono, & Harjito, D. . (2001). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: EKONISIA.

Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia(Studi Kasus ppada Bank Umum dengan Total Assest Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, *1*(14), 83–94. Retrieved from https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/view/14393

Muhammad. (2005). *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.

OJK. (2016). Perbankan Syariah dan Kelembagaannya. Retrieved April 11, 2018, from http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx

Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *1*(4), 230–245. Retrieved from https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5912

Prastowo, D., & Juliaty, R. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (2nd ed.). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Putri, N. S., Safitri, E., & Wijaya, T. (2016). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas, *5*(6), 1–15. Retrieved from http://eprints.mdp.ac.id/1569/1/Jurnal.pdf

Ratnasari, L. (2016). Budiyanto Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *5*(6), 1–15. Retrieved from https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/viewFile/1581/1541

Ratnasari, L., & Budiyanto. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *5*(6), 1–15. Retrieved from https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/view/1581

Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.

Ruwanti, G. (2011). Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank-bank Swasta Go-Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *12*(2), 117–120. Retrieved from http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jv112/article/view/40/38

Sari, N. M. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2*, *2*(September 2008), 261–273. Retrieved from https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7930

Sari, R. Y. R., & Asiah, A. N. (2016). Pengaruh Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *16*(1), 67–76. Retrieved from http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jv112/article/view/272

Setiawati, E. dkk. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia) Pendahuluan Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *2*(2), 109–120. Retrieved from http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/4886

Setyoningsih, Z. H. (2014). Pengaruh Leverage , Likuiditas , dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia) (The Effect of Leverage , Likuidity , and Activity to Profitability (Empirical Stud. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014*, 1–6. Retrieved from http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63786/Zuni Hidayati Setyoningsih.pdf?sequence=1

Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (9th ed.). Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

VINTILĂ, G., & Florinita, D. (2012). The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Companies Listed in Bucharest Stock Exchange. *Economic Sciences Series*, *12*(1), 1741–1744. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/235991927

Wahyu, D. R. (2016). Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam*, *7*(1), 19–36. Retrieved from www.journal.islamiconomic.or.id/index.php/ijei/article/download/34/35 fdr dalam laporan keuangan